

SURVEY REPORT

Survey Buibu Baca Buku Book Club 2021

Tinjauan dan Rekomendasi

April 2022



Daftar isi

1. Pendahuluan	2		
Latar Belakang, Tujuan, dan Masalah	3		
2. Hasil Survey	4		
a. Profil Partisipan Survey	5		
b. Kegemaran Membaca Buku	7		
i. Pengelompokkan kegemaran membaca	8		
ii. Perbandingan kegemaran membaca berdasarkan kelompok partisipan	10		
c. Kendala untuk Membaca Buku	11		
i. Berdasarkan usia	15		
ii. Berdasarkan kegemaran membaca	16		
d. Kegiatan yang Memotivasi untuk Membaca Buku	17		
i. Popularitas dan efektivitas kegiatan	18		
ii. Efektivitas berdasarkan kegemaran membaca	23		
e. Dukungan untuk kelompok orang tua	24		
i. Kegemaran membaca dan pengaruh orang tua	25		
ii. Kegemaran membaca dan peran sebagai orang tua	26		
iii. Kendala membaca bagi kelompok orang tua berdasarkan usia	27		
		iv. Popularitas dan Efektivitas kegiatan bagi kelompok orang tua	28
		3. Kegiatan Buibu Baca Buku Book Club	29
		a. Popularitas kegiatan menurut anggota kelompok	31
		b. Dampak pada anggota kelompok	32
		4. Penutup	33
		a. Kesimpulan	34
		b. Rekomendasi	38
		i. Rekomendasi untuk individu	39
		ii. Rekomendasi untuk komunitas literasi	40
		5. Tim Penyusun	41
		6. Lampiran	42

1. Pendahuluan

Latar Belakang, Tujuan dan Metode

Sebuah studi yang dikeluarkan di tahun 2016, menyebutkan Indonesia sebagai negara di posisi ke-60 (dari total 61) terkait minat baca masyarakatnya.* Padahal, menurut penelitian yang sama, secara infrastruktur (ketersediaan perpustakaan), Indonesia memiliki kapasitas yang cukup baik (urutan ke-36), bahkan lebih baik dari beberapa negara maju, termasuk Singapura, Jerman, New Zealand, dan Korea Selatan. Kurangnya kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan ketertarikan untuk membaca diduga menjadi faktor utama rendahnya minat baca di Indonesia.**

Buibu Baca Buku Book Club adalah komunitas yang didirikan dan dijalankan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi di Indonesia, khususnya di kalangan ibu, melalui berbagai kegiatan, termasuk di antaranya *Reading Challenge*, *Arisan Buku*, dan pemberian rekomendasi buku. Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang erat antara minat baca dan kemampuan literasi seseorang dengan minat baca yang ditunjukkan oleh lingkungannya, terutama ibunya.***

Survey Buibu Baca Book Club 2021 dibuat dengan maksud untuk menggali lebih dalam hal-hal yang berdampak positif terhadap minat baca seseorang dan halangan yang dihadapi seseorang dalam membangun kebiasaan membaca. Survey ini juga bermaksud untuk melihat efektivitas dari masing-masing kegiatan yang telah dijalankan oleh Buibu Baca Book Club dalam beberapa tahun terakhir.

Survey ini dijalankan pada **20 November - 4 Desember 2021**, dan disebarluaskan melalui media sosial, termasuk ke berbagai komunitas, khususnya komunitas pembaca di Indonesia.

*<https://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data>

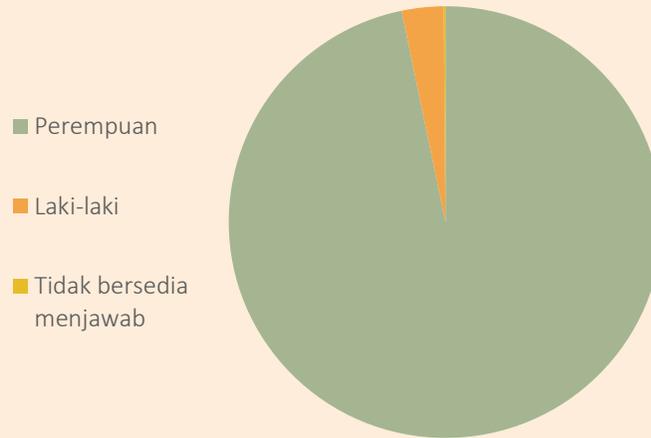
**<https://indonesiaatmelbourne.unimelb.edu.au/indonesians-are-not-big-readers-but-is-everything-being-done-about-it/>

****Influence of Mothers' Habits on Reading Skills and Emotional Intelligence of University Students: Relationships in the Social and Educational Context* oleh Elena Jiménez-Pérez, Almudena Barrientos-Báez, David Caldevilla-Domínguez, and José Gómez-Galán

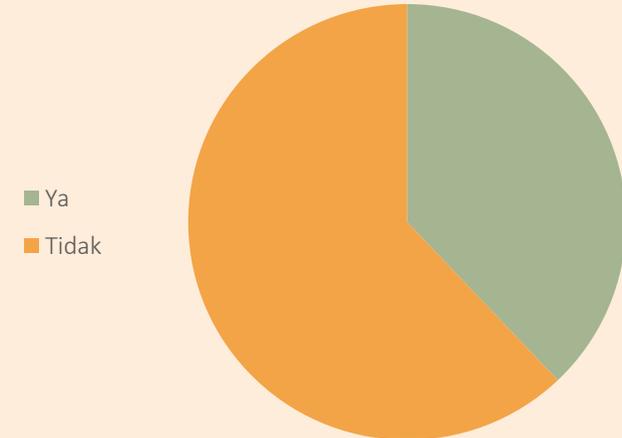
2. Hasil Survey

2.a. Profil Partisipan Survey

Jenis Kelamin



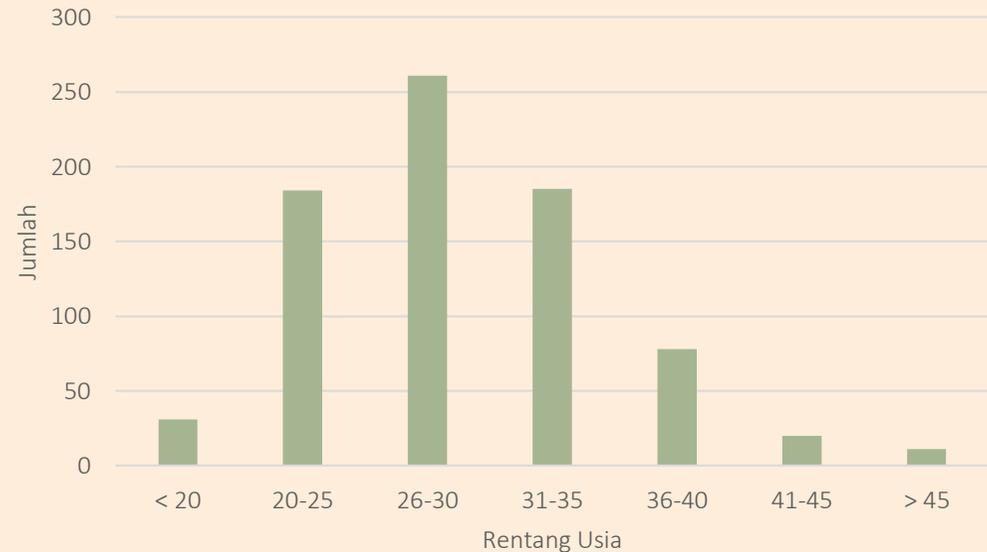
Identifikasi Diri sebagai Orang Tua



Survey Buibu Baca Buku Book Club 2021 terdiri dari **20+** pertanyaan terkait minat dan kebiasaan membaca. Survey ini diikuti oleh **770 responden** dari 127 kota di 11 negara. 774 responden adalah **perempuan** dan dari total keseluruhan 292 responden mengidentifikasi dirinya memiliki anak dan untuk selanjutnya akan kami sebut sebagai **'kelompok orang tua'**. Kelompok usia terbesar yang mengikuti survey ini adalah 26 – 30 tahun (261 orang).

433 responden adalah anggota komunitas Buibu Baca Buku Book Club baik di media sosial ataupun anggota Buibu Baca Buku Best Friend & Family (BBB BFF).

Usia Responden



2.b. Kegemaran Membaca Buku

2. b. i

Pengelompokan Kegemaran Membaca

Di survey ini, kami bertanya kepada responden jumlah buku yang mereka baca dalam setahun. Kami mengelompokkan responden berdasarkan angka tersebut untuk mengamati persamaan maupun perbedaan perilaku.

Dalam cakupan survey ini, rata-rata jumlah buku yang dibaca responden per tahun kami anggap merepresentasikan **kegemaran dan kebiasaan membaca buku**.

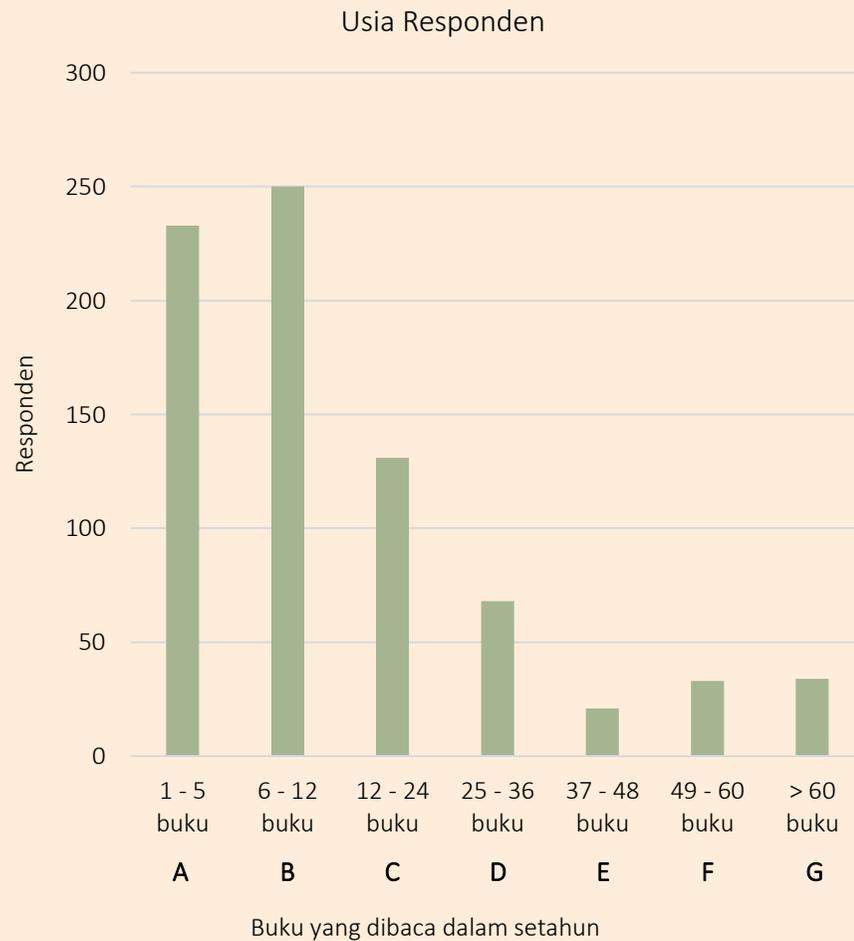
(Lihat grafik persebaran data jumlah buku yang dibaca responden per tahun sebelum dikelompokkan)

LIMITASI:

Kami menyadari bahwa

1. jumlah dan pengelompokan ini **tidak bisa merepresentasikan muatan yang dibaca ataupun kemampuan literasi** karena tidak ada batasan atau kriteria tertentu dalam mendefinisikan buku.
2. ada kemungkinan **perbedaan persepsi** terkait makna 'buku yang dibaca' (apakah setiap buku yang dihitung adalah buku yang sudah mulai dibaca atau setiap buku yang tamat dibaca).

Pengelompokan



Kelompok	Jumlah buku yang dibaca dalam setahun	Keterangan	Jumlah Responden
A	1 – 5	Mulai membaca	233
B	6 - 12	Mulai rutin membaca, menyelesaikan 1 buku dalam 1 – 2 bulan	250
C	12 – 24	Rutin membaca, menyelesaikan 1 – 2 buku per bulan	131
D	25 -36	Rutin membaca, menyelesaikan 2 – 3 buku per bulan	68
E	37 – 48	Rutin membaca, menyelesaikan 3 – 4 buku per bulan	21
F	49 – 60	Rutin membaca, menyelesaikan lebih dari 1 buku per minggu	33
G	> 60	Rutin dan sangat gemar membaca, kelompok ini mencakup responden yang membaca 100, 200, bahkan 350 buku per tahun	34

2.b.ii Perbandingan kegemaran membaca berdasarkan kelompok partisipasi

Berdasarkan rata-rata jumlah buku yang dibaca per tahun, **tidak didapati perbedaan kegemaran membaca yang signifikan** berdasarkan jenis kelamin, domisili, dan usia partisipan survey.

(Lihat tabel lengkap)

		Jumlah Responden	Rata-Rata Jumlah Buku yang Dibaca per Tahun (buku)	Simpangan Baku	F	p
Jenis kelamin	Perempuan	744	18,09	25,9	0,2319 ₁	0,874
	Laki-Laki	24	20,75	20,8		
	Tidak Bersedia Menjawab	1	10,00			
Domisili	Jabodetabek	358	18,10	22,7	0,4287 ₅	0,732
	Pulau Jawa non-Jabodetabek	286	18,86	31,6		
	Luar Pulau Jawa	105	17,43	19,1		
	Luar Indonesia	21	12,57	9,1		
Usia	< 20	31	14,03	11,9	0,3394 ₇	0,916
	20 – 25	184	20,05	28,8		
	26 – 30	261	17,88	28,8		
	31 – 35	185	17,57	21,6		
	36 – 40	78	17,28	21,7		
	41 – 45	20	18,25	16,0		
	> 45	11	19,45	27,8		

2.c. Kendala untuk Membaca Buku

Kendala untuk Membaca Buku

Dalam survey, kami menanyakan kendala apa saja yang ditemui dalam kegiatan membaca buku. Responden dapat memilih lebih dari satu pilihan, dan memberikan jawaban lainnya.

Jika ada, apa saja yang menjadi kendala dalam melakukan kegiatan membaca buku? (Boleh pilih * lebih dari satu.)

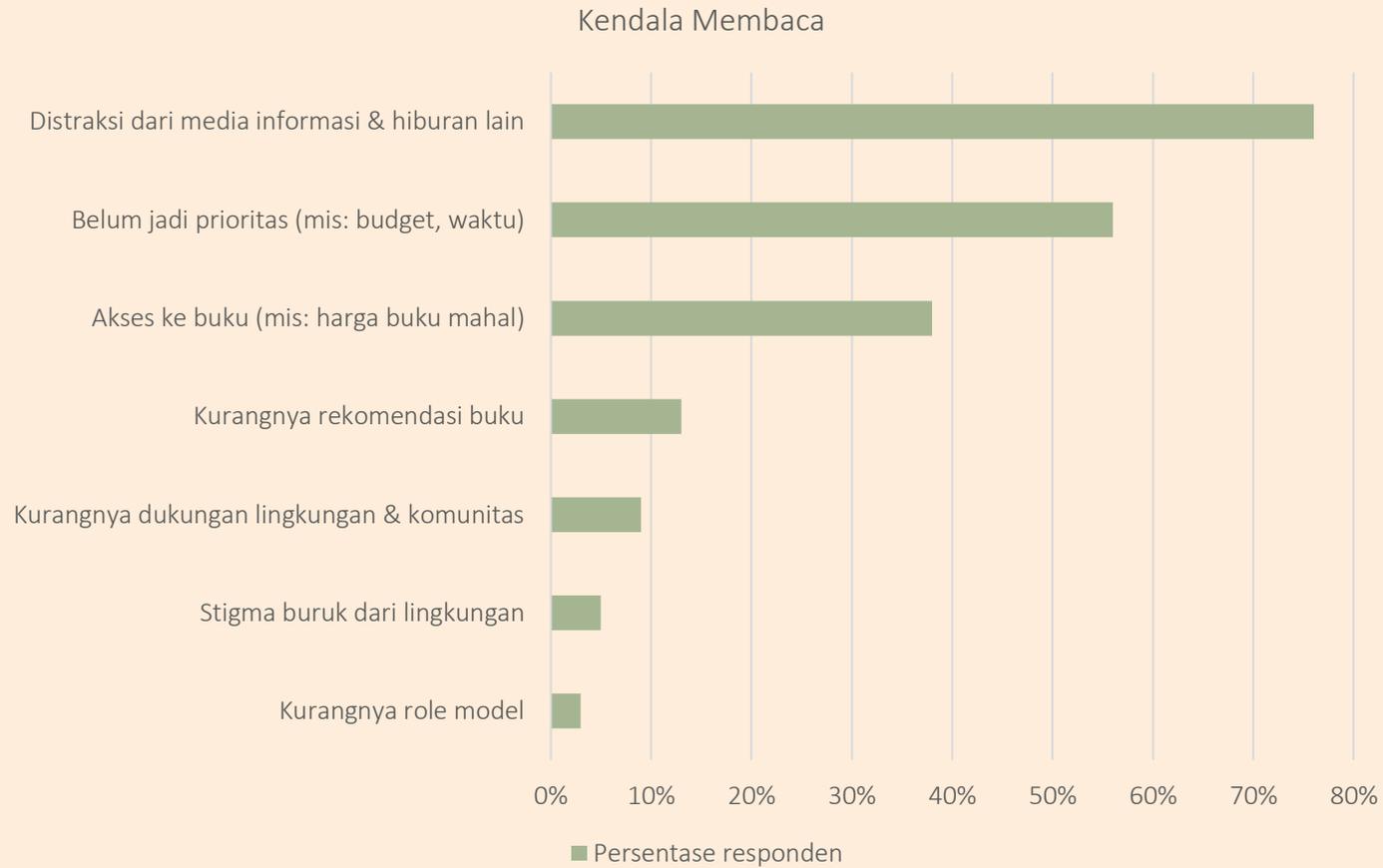
Silakan isi "tidak ada" jika kamu tidak memiliki kendala dalam membaca buku.

- Akses terhadap buku dan bacaan (contoh: harga buku yang mahal, buku yang diinginkan tidak mudah dida...
- Kurangnya rekomendasi buku (contoh: bingung mau membaca apa dan dari mana)
- Kegiatan membaca belum bisa menjadi prioritas (misalnya secara budget, alokasi waktu, dll)
- Kurangnya dukungan dan motivasi dari lingkungan serta komunitas
- Stigma buruk dari lingkungan (misal: orang yang suka baca itu terlalu serius & 'nggak fun')
- Kurangnya sosok yang menginspirasi dan memberi contoh
- Distraksi dari jenis media informasi dan hiburan lain (media social, movie streaming platform)
- Other...

*Tampilan
pertanyaan
pada survey*

Kendala untuk Membaca Buku Secara Umum

(berdasarkan keseluruhan responden)



3 hal yang dianggap menjadi kendala utama untuk membaca buku

"Aneka ragam sumber informasi yg kini tersedia dan banyak yang menawarkan information experience yg lebih baik dari sekedar membaca"

"Lelah secara fisik sehingga ketika pulang kerja hanya ingin rebahan sambil scroll media sosial."

"Entah kenapa, prioritas waktu istirahat terampas drakor hehe jadi membaca lebih ke menunaikan pr target baca 2 buku tiap bulan tapi paling bisa nyicil 1 tiap bulan kadang aja bisa dapet 2"

Distraksi dari jenis media informasi dan hiburan lain (media sosial, movie streaming platform)

76%

"Setelah menikah dan punya anak, prioritas berubah, waktu lebih diutamakan untuk mengurus suami, anak dan rumah. waktu senggang sedikit, baru mulai baca, anak sudah panggil 😊 jadi sekarang seringnya bacakan buku anak, untuk baca buku sendiri susah"

"Kalau saat ini karena baru punya bayi (newborn) jadi hampir sebagian besar waktu untuk mengurus bayi"

"Sisa waktu ga banyak krn barus dealing with 3 kids and work, jd progress baca buku ga cepat"

Kegiatan membaca belum bisa menjadi prioritas

56%

Akses terhadap buku dan bacaan

36%

"Sulitnya mendapatkan buku yang sesuai dengan kebutuhan. Buku terbitan Indonesia sangat miskin, sedangkan seringkali buku-buku impor tidak sama dengan informasi lokal yang dibutuhkan."

"Hmm harga buku import jujur mahal, tapi memang harus disiplin mengalokasikan."

2.c.i

Kendala untuk membaca buku berdasarkan usia

Rentang Usia	Jumlah Responden	Akses ke buku (mis: harga buku mahal)	Kurangnya rekomendasi buku	Belum jadi prioritas (mis: budget, waktu)	Kurangnya dukungan lingkungan & komunitas	Stigma buruk dari lingkungan	Kurangnya role model	Distraksi dari media informasi & hiburan lain
< 20	31	81%	16%	65%	19%	0%	3%	58%
20 - 25	184	53%	16%	59%	15%	8%	5%	80%
26 - 30	261	37%	14%	59%	9%	3%	2%	77%
31 - 35	185	22%	10%	50%	6%	4%	2%	78%
36 - 40	78	27%	10%	51%	1%	4%	1%	71%
41 - 45	20	30%	5%	45%	10%	0%	5%	80%
> 46	11	27%	0%	45%	9%	18%	0%	27%

Beberapa hal yang dapat diamati dari tabel jawaban responden berdasarkan pembagian usia adalah:

- Kendala terkait akses terhadap buku bacaan (misalnya harga buku yang mahal, buku yang diinginkan tidak mudah didapat) lebih banyak dirasakan oleh responden yang berusia lebih muda.
- Kendala terkait distraksi merata terjadi di semua rentang usia, kecuali pada kelompok responden dengan rentang usia >46.
- Walau bukan kendala utama, kendala terkait akses terhadap rekomendasi buku dan dukungan lebih umum terjadi pada responden yang berusia lebih muda.

2.c.ii

Kendala untuk membaca buku berdasarkan kegemaran membaca

KEL.	Jumlah Buku yang dibaca per tahun (buku)	Jumlah Responden	Akses ke buku (mis: harga buku mahal)	Kurangnya rekomendasi buku	Belum jadi prioritas (mis: budget, waktu)	Kurangnya dukungan lingkungan & komunitas	Stigma buruk dari lingkungan	Kurangnya role model	Distraksi dari media informasi & hiburan lain
A	1-5	233	35%	20%	70%	10%	3%	4%	75%
B	6-12	250	36%	12%	56%	10%	4%	2%	81%
C	12-24	131	40%	8%	60%	8%	6%	3%	73%
D	25-36	68	34%	4%	37%	6%	3%	4%	78%
E	37-48	21	48%	10%	52%	5%	5%	0%	81%
F	49-60	33	42%	3%	15%	15%	9%	3%	73%
G	> 60	34	56%	12%	18%	6%	9%	6%	50%

Beberapa hal yang dapat diamati dari tabel jawaban responden berdasarkan kegemaran membaca adalah:

- Kendala terkait akses terhadap buku bacaan (misalnya harga buku yang mahal, buku yang diinginkan tidak mudah didapat) dialami secara merata oleh semua kelompok. Persentase tertinggi terkait kendala ini justru dialami oleh kelompok yang paling gemar membaca. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sulitnya akses terhadap buku bacaan bukanlah faktor yang membuat seseorang hanya membaca sedikit buku.
- Kendala terkait prioritas (misalnya secara budget, alokasi waktu, dll) berkorelasi dengan kegemaran membaca. Hasil survey ini menunjukkan bahwa belum memprioritaskan kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari membuat seseorang hanya membaca sedikit buku, sementara itu kelompok yang membaca lebih banyak buku cenderung lebih memprioritaskan kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari.
- Kendala terkait distraksi dialami secara merata oleh semua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa distraksi menjadi masalah yang dialami semua orang dan tidak serta merta membuat seseorang lebih sedikit membaca buku.

2.d. Kegiatan yang memotivasi untuk Membaca Buku

2.d.i

Popularitas dan efektivitas kegiatan

Dalam survey, kami menanyakan **kegiatan apa saja yang sudah berhasil memotivasi** responden untuk membaca buku (gambar A) . Responden dapat memilih lebih dari satu pilihan, dan juga menambahkan jawaban lainnya. Jawaban responden kami interpretasikan sebagai parameter **popularitas** suatu kegiatan.

Selain itu kami juga menanyakan **seberapa besar dampak setiap kegiatan** yang telah disebutkan dengan memberikan skor 1 (tidak memotivasi sama sekali) - 10 (sangat memotivasi). (gambar B) Jawaban responden kami interpretasikan sebagai parameter **efektivitas** suatu kegiatan.

*Gambar A:
Tampilan pertanyaan terkait popularitas pada survey*

Kegiatan apa yang sudah berhasil memotivasi kamu untuk membaca buku? (Boleh pilih lebih dari satu.) *

Jika belum ada hal yang sudah berhasil memberikan motivasi untuk membaca, silakan pilih "Other" dan tuliskan "Tidak Ada".

- Mendapat buku gratis (diberikan atau pun dipinjamkan)
- Melihat orang lain menceritakan buku bacaannya di media sosial
- Melihat sosok inspiratif yang suka membaca buku
- Mendapat tips terkait kegiatan membaca yang dapat dipraktikkan
- Mengikuti webinar dengan tema terkait literasi
- Mengikuti tantangan membaca buku (reading challenge)
- Bergabung ke dalam klub / grup membaca yang saling menyemangati
- Mengikuti diskusi dengan tema terkait buku dan literasi
- Memajang poster / wallpaper ponsel / pembatas buku / merchandise lainnya yang menyemangati untuk m...
- Other...

*Gambar B:
Tampilan pertanyaan terkait efektivitas pada survey*

Seberapa besar dampak melihat orang lain menceritakan buku bacaannya di media sosial dalam memotivasi kamu membaca buku?

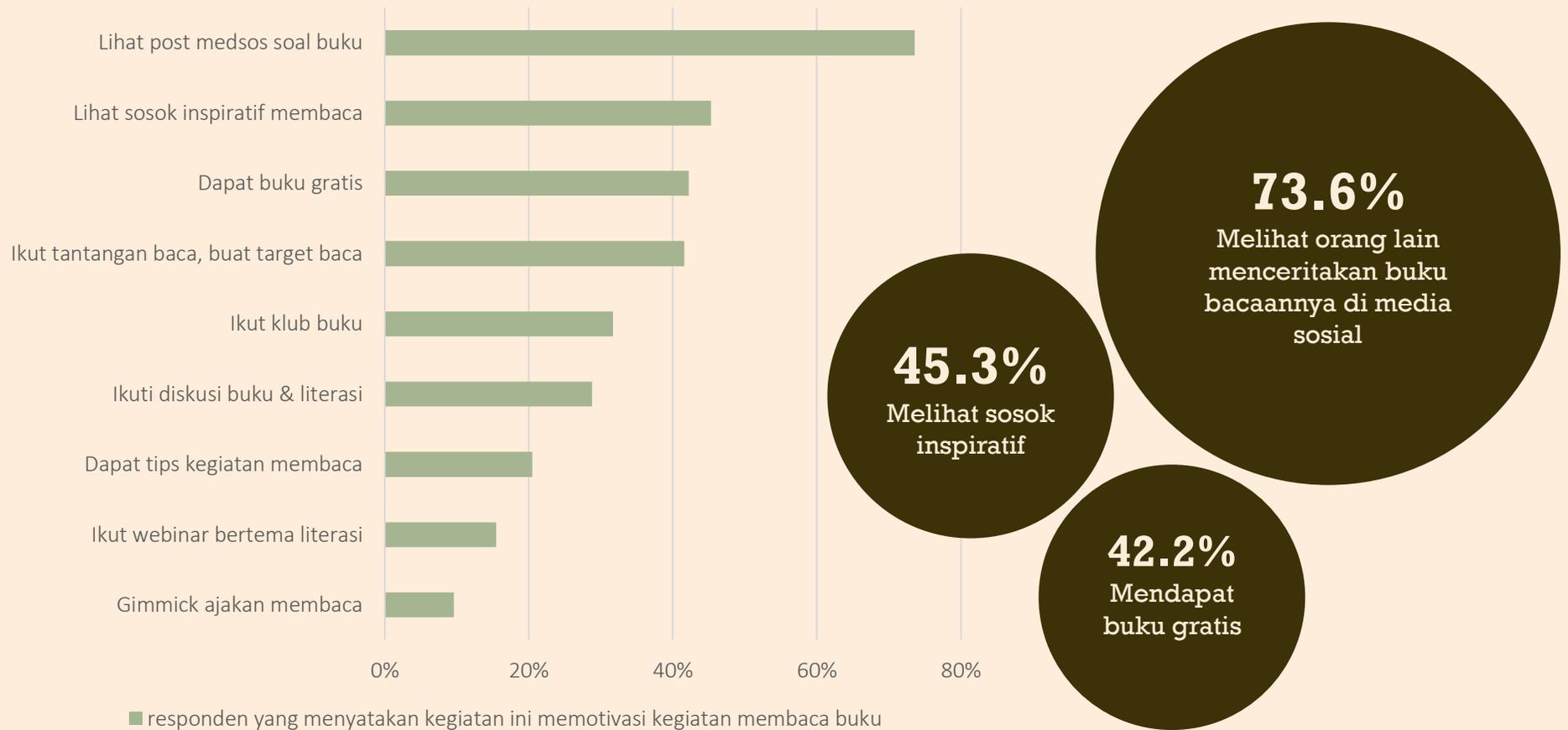
Silakan lewat jika pertanyaan ini tidak relevan untukmu.



1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

Tidak memotivasi sama sekali ○ ○ ○ ○ ○ ○ ○ ○ ○ ○ Sangat memotivasi!

Popularitas Kegiatan



”Kegiatan apa yang sudah berhasil memotivasi kamu untuk membaca buku?”

“Beli tablet & berlangganan Gramedia digital. **Karena sudah beli & bayar, jadi mau tidak mau harus baca buku**”

“**Berharap anak2ku nantinya punya kemampuan literasi yg lebih baik dari ortunya**, dan sadar semua harus dimulai dari ortunya dulu”

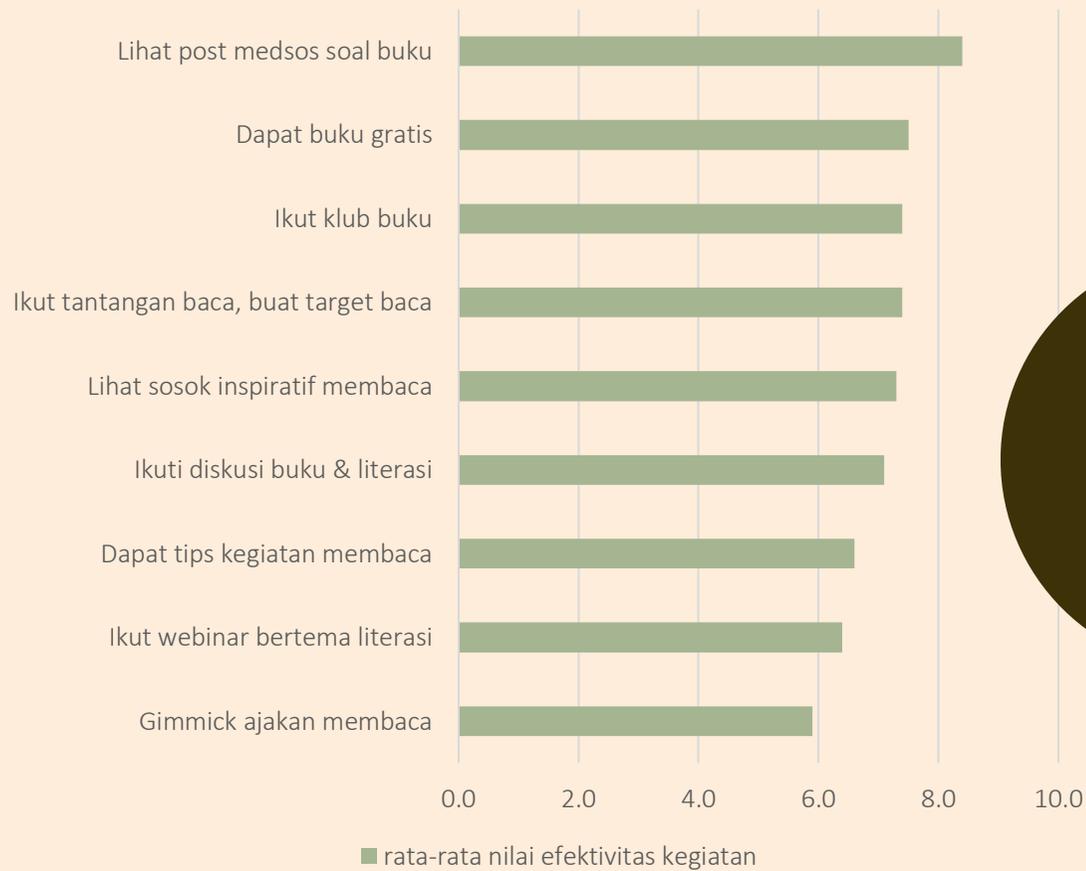
“**Punya pasangan yg suka baca buku** dan saling memberikan info mengenai mengenai pesan/highlight dari buku yang sedang dibaca”

“**Tuntutan pekerjaan**, tapi ga pernah tuntas bacanya, hanya part2 yang mendukung penelitian.”

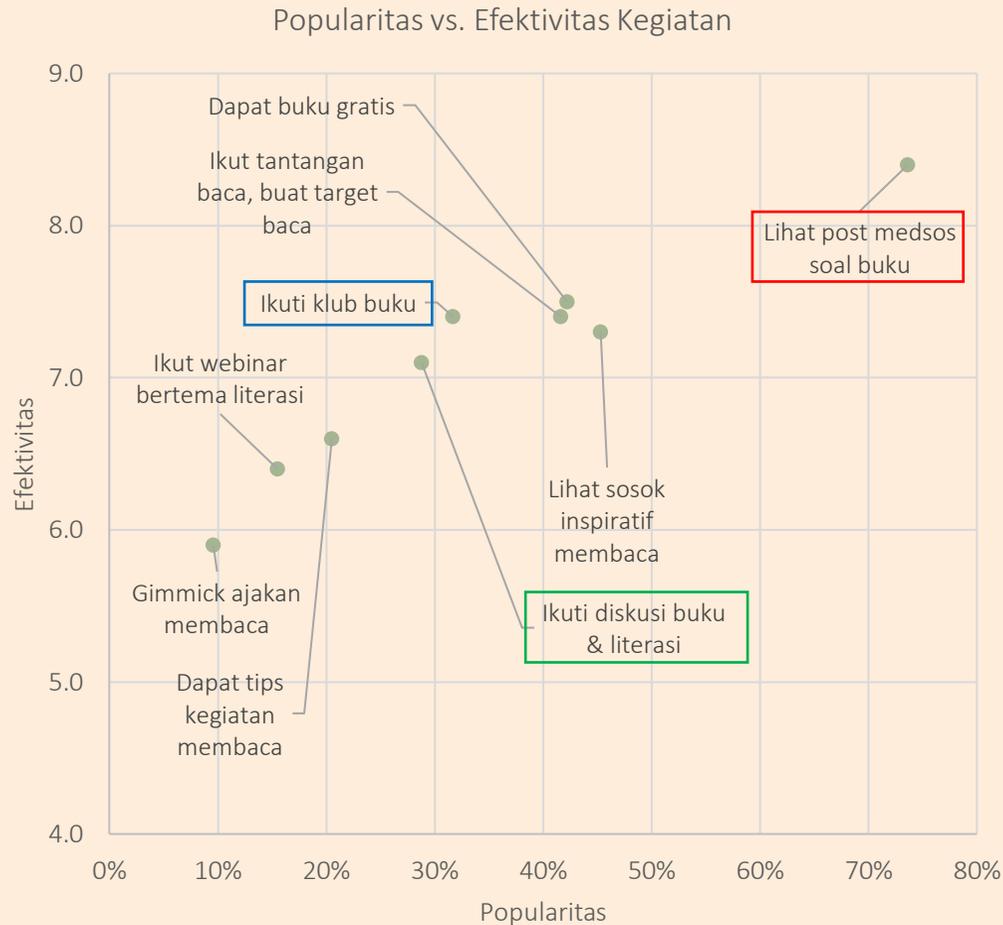
“Salah satu hal yg dapat memotivasi adalah **melihat foto/rekomendasi/review bookstagram. Kepoin feeds mereka, terus semangat membaca muncul deh.** Bisa lanjutin buku yg lagi dibaca. Bisa juga jadi TBR selanjutnya.”

“Saat berada di toko buku atau pameran buku, saat penasaran tg buku yg disukai cemen”

Efektivitas Kegiatan



Popularitas versus Efektivitas



Berdasarkan tingkat popularitas dan nilai efektivitas, dapat terlihat bahwa **'melihat orang lain menceritakan buku bacaannya di media sosial'** adalah kegiatan paling populer dan efektif dalam memotivasi untuk membaca buku.

Mengikuti **klub buku** adalah kegiatan yang efektif namun tidak masuk dalam 'Top 3' kegiatan terpopuler. Kegiatan ini potensial untuk lebih berdampak jika bisa ditingkatkan popularitasnya.

Diskusi bertema buku dan literasi memiliki efektivitas yang cukup tinggi untuk meningkatkan motivasi membaca buku, namun kegiatan ini kurang populer. kegiatan ini potensial untuk dipromosikan dan dicoba oleh lebih banyak orang.

2.d.ii

Efektivitas Kegiatan berdasarkan Kegemaran Membaca

Kel	Jumlah Buku yang dibaca per tahun (buku)	Jumlah responden	Dapat buku gratis	Lihat post medsos soal buku	Lihat sosok inspiratif membaca	Dapat tips kegiatan membaca	Ikut webinar bertema literasi	Ikut tantangan baca, buat target baca	Ikut klub buku	Ikuti diskusi buku & literasi	Gimmick ajakan membaca
A	1-5	233	7,5	8,2	7,1	6,5	6,1	6,6	7,1	6,7	5,8
B	6-12	250	7,5	8,4	7,4	6,8	6,6	7,4	7,5	7,2	6,2
C	12-24	131	7,4	8,4	7,5	6,7	6,5	7,7	7,5	7,0	5,9
D	25-36	68	7,5	8,4	7,2	6,1	6,3	7,9	7,1	7,1	5,5
E	37-48	21	7,8	8,7	7,3	7,6	7,0	8,4	8,5	7,6	6,3
F	49-60	33	7,0	8,6	7,0	6,3	6,2	8,8	8,0	7,4	5,8
G	> 60	34	8,4	8,4	6,6	6,7	6,3	8,6	8,3	8,0	6,0

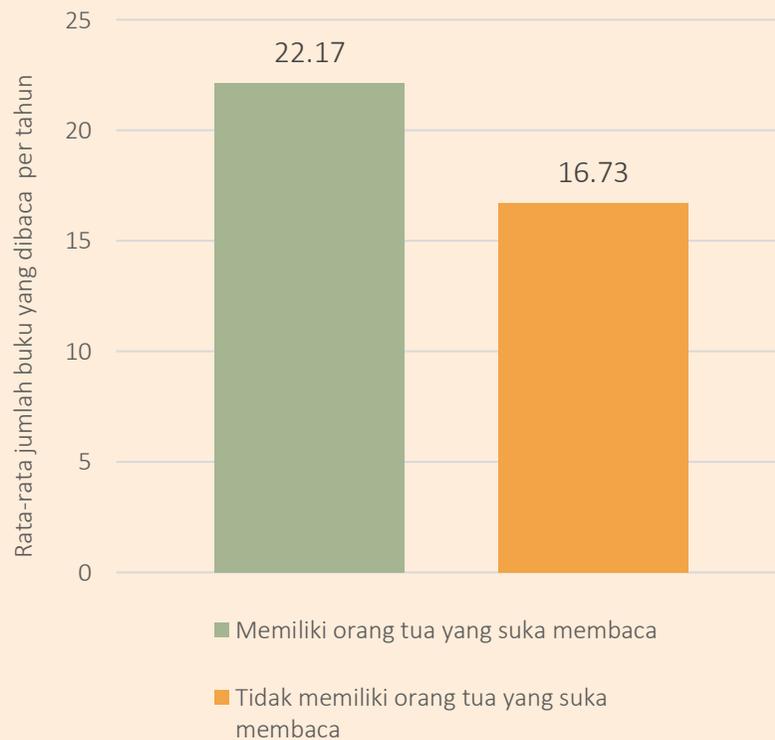
Beberapa hal yang dapat diamati dari tabel jawaban responden berdasarkan kegemaran membaca adalah:

- Melihat orang lain menceritakan buku bacaannya di media sosial adalah kegiatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi untuk membaca bagi semua kelompok.
- Mendapatkan buku gratis adalah kegiatan yang secara umum efektif. Kegiatan ini dinilai paling efektif oleh kelompok yang paling gemar membaca.
- Mengikuti kegiatan diskusi literasi dianggap lebih efektif oleh kelompok yang gemar membaca dan masih kurang dianggap efektif oleh kelompok yang mulai membaca.
- Membuat target membaca buku secara umum efektif bagi kelompok yang lebih gemar membaca.

2.e. Dukungan untuk Kelompok Orang Tua

2.e.i

Kegemaran Membaca dan Pengaruh Orang Tua



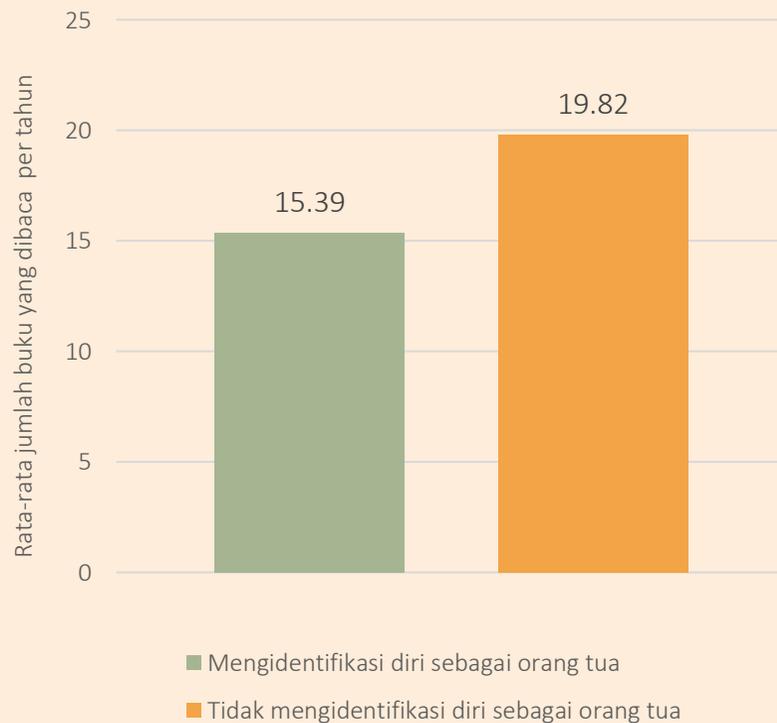
Di dalam survey, kami meminta responden untuk mengidentifikasi, jika ada, orang-orang di sekitar yang suka membaca.

Hasilnya, terdapat **26% responden yang menjawab memiliki orang tua yang suka membaca**. Kelompok ini membaca lebih banyak buku dalam setahun daripada kelompok responden yang orang tuanya tidak gemar membaca buku. Perbedaan rata-rata jumlah buku yang dibaca dalam setahun oleh kedua kelompok terbukti signifikan secara statistika.

Kami menyimpulkan bahwa **memiliki orang tua yang gemar membaca memiliki hubungan yang signifikan dengan kegemaran membaca seseorang**.

2.e.ii

Kegemaran Membaca dan Peran Sebagai Orang Tua



38% responden survey ini mengidentifikasi diri mereka sebagai orang tua. Saat membandingkan kelompok orang tua dan kelompok yang tidak mengidentifikasi diri sebagai orang tua, kami menemukan adanya perbedaan yang signifikan secara statistika mengenai rata-rata jumlah buku yang dibaca per tahun.

Kelompok orang tua cenderung membaca lebih sedikit dibandingkan kelompok non-orang tua, padahal hasil survey ini juga menunjukkan bahwa kegemaran membaca orang tua berkaitan erat dengan kegemaran membaca anak saat dewasa.

Data ini dapat menjadi pendorong bagi para pemangku kepentingan untuk mendukung orang tua agar membaca lebih banyak buku.

2.e.iii

Kendala Membaca Bagi Kelompok Orang Tua Berdasarkan Usia

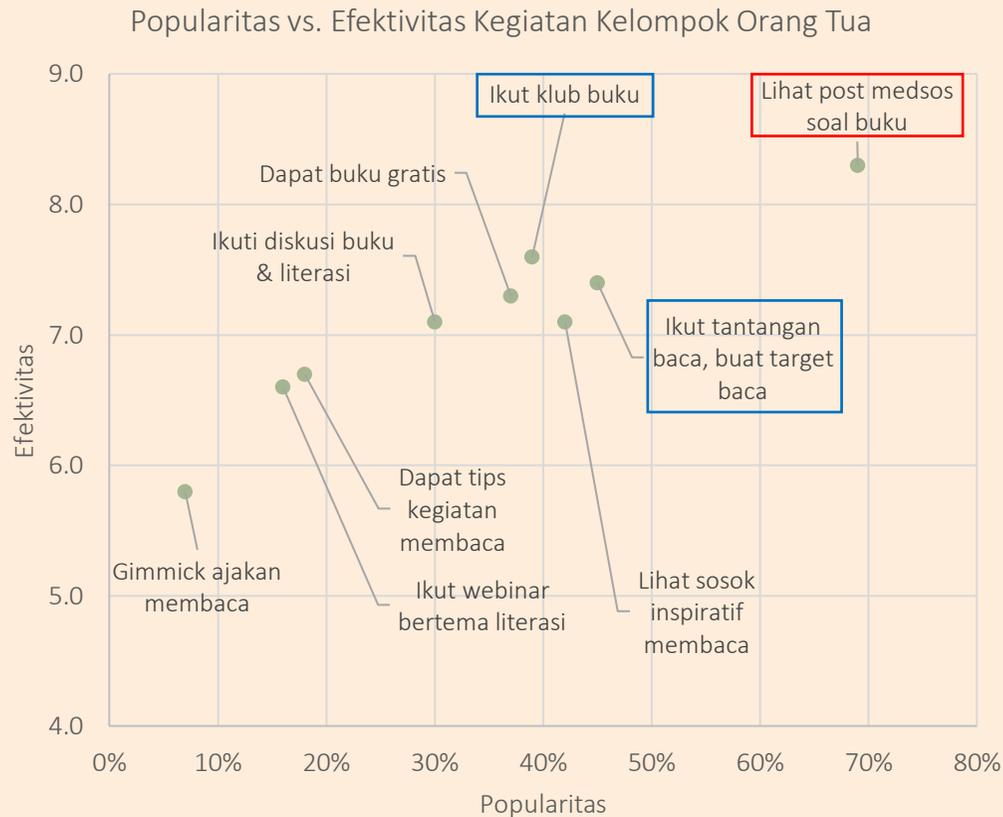
Rentang Usia	Jumlah responden	Akses ke buku (mis: harga buku mahal)	Kurangnya rekomendasi buku	Belum jadi prioritas (mis: budget, waktu)	Kurangnya dukungan lingkungan & komunitas	Stigma buruk dari lingkungan	Kurangnya role model	Distraksi dari media informasi & hiburan lain
20 - 25	5	20%	0%	60%	0%	20%	0%	80%
26 - 30	83	36%	14%	60%	5%	1%	5%	65%
31 - 35	121	19%	12%	54%	7%	2%	3%	78%
36 - 40	62	27%	11%	60%	2%	0%	0%	69%
41 - 45	13	23%	8%	38%	8%	0%	8%	85%
> 46	8	38%	0%	38%	13%	25%	0%	25%

Beberapa hal yang dapat diamati dari tabel jawaban responden berdasarkan pembagian usia adalah:

- Secara umum, orang tua pada rentang usia yang lebih muda mengalami kendala dalam menjadikan kegiatan membaca buku sebagai prioritas. Bisa jadi karena kegiatan yang berhubungan dengan pengasuhan anak menjadi prioritas yang mengambil alokasi waktu dan atensi.
- Secara umum distraksi juga menjadi masalah para orang tua, tersebar cukup merata pada semua kelompok kecuali pada rentang usia > 46 tahun.

2.e.iv

Popularitas dan Efektivitas Kegiatan Bagi Kelompok Orang Tua



Berdasarkan tingkat popularitas dan nilai efektivitas, dapat terlihat bahwa bagi kelompok orang tua, **melihat orang lain menceritakan buku bacaannya di media sosial adalah hal paling populer dan efektif** dalam memotivasi untuk membaca buku.

Mengikuti klub buku dan membuat target baca adalah kegiatan yang dianggap efektif memotivasi untuk membaca buku.

Karena “ikut klub buku” lebih banyak disebut oleh kelompok responden yang mengidentifikasi diri mereka sebagai orang tua, kami menarik kesimpulan bahwa **dampak klub buku lebih terasa pada kelompok orang tua**. Ini bisa menjadi penanda bahwa klub buku dapat menjadi support system untuk orang tua yang ingin lebih banyak membaca.

3. Kegiatan Buibu Baca Buku Book Club

Kegiatan Buibu Baca Buku Book Club

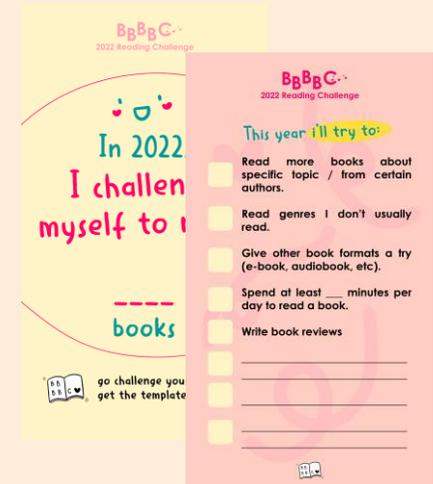
Sebagai klub buku, Buibu Baca Buku Book Club telah melakukan beberapa kegiatan yang disebutkan pada survey:



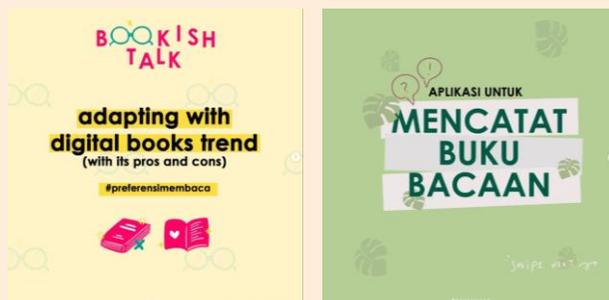
Berbagi rekomendasi dan ulasan buku melalui media sosial



Mengadakan webinar dan diskusi bertema buku dan literasi dalam kegiatan 'Bincang-Bincang Buku'



Mengadakan tantangan membaca (reading challenge)



Berbagi tips kegiatan membaca melalui konten media sosial dan diskusi

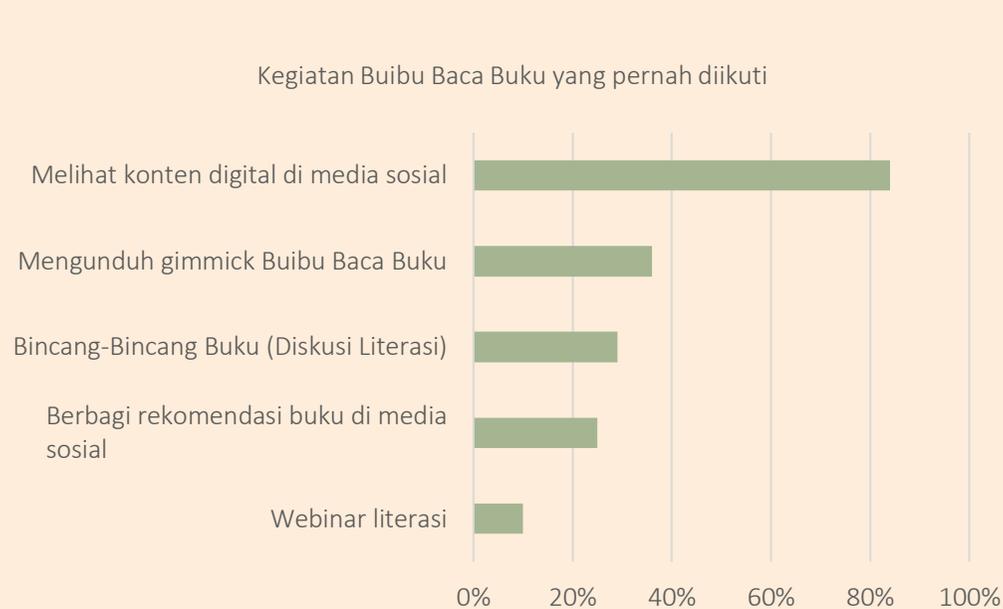


Menampilkan sosok inspiratif yang suka membaca buku dalam diskusi maupun konten



Berbagi freebies sebagai gimmick berisi ajakan membaca buku

Popularitas Kegiatan Menurut Anggota Kelompok



Sebanyak 433 responden adalah anggota komunitas Buibu Baca Buku Book Club baik di media sosial ataupun anggota BBB BFF.

84% dari Kelompok Anggota menyatakan bahwa melihat konten digital sebagai kegiatan yang pernah mereka ikuti dan 25% menyatakan ikut aktif membagikan konten terkait buku dan literasi mereka sendiri.

Mengunduh gimmick menempati urutan ke-2 sementara diskusi literasi hanya berada pada urutan ke-3.

Data ini menjadi pendorong bagi Buibu Baca Buku Book Club untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas **diskusi literasi**, serta lebih banyak **mengajak anggota untuk membagikan konten terkait buku dan literasi di media sosial masing-masing**.

CATATAN:

Buibu Baca Buku juga menyelenggarakan kegiatan untuk membuat target membaca (reading challenge) yang dilakukan setiap awal tahun. Namun, data dan penilaian terkait kegiatan tersebut berada pada survey yang terpisah.

Dampak pada Anggota Kelompok

Penilaian anggota kelompok terhadap kegiatan Buibu Baca Buku



Kami meminta anggota kelompok memberikan penilaian atas dampak kegiatan Buibu Baca Buku dalam beberapa area.

Buibu Baca Buku dinilai paling tinggi dalam **meningkatkan kesadaran membaca, menjadi teladan pembelajar di rumah, serta membawa perspektif baru dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.**

Hal ini sedikit banyak memberikan gambaran tentang dampak yang bisa dirasakan seseorang dari kegiatan 'Mengikuti klub buku'.

4. Penutup

4.a. Kesimpulan

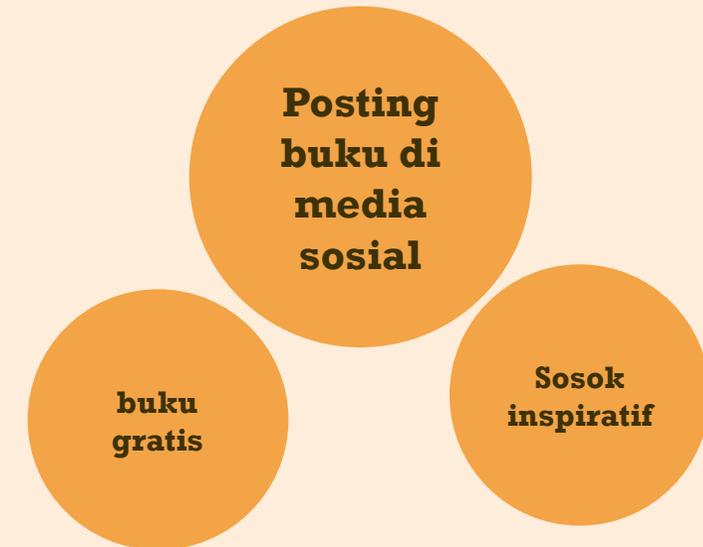
Kesimpulan

**1 – 12
buku**

Jumlah buku yang dibaca oleh mayoritas responden per tahun. Kegemaran membaca dapat diukur dari nilai ini dan dari hasil yang didapatkan dapat dibagi menjadi beberapa kelompok.



Kesimpulan



Melihat orang lain menceritakan buku yang dibacanya di media sosial adalah hal yang paling populer dan efektif dalam memotivasi untuk membaca buku. Kegiatan terpopuler berikutnya adalah melihat sosok inspiratif yang suka membaca buku dan mendapat buku gratis.



Kegiatan yang belum terlalu populer namun dianggap efektif dalam memotivasi untuk membaca adalah mengikuti klub buku. Ini menandakan potensi bagi klub buku untuk bisa menjadi lebih berdampak.

Kesimpulan

Kelompok orang tua membaca lebih sedikit

Kelompok partisipan yang memiliki peran sebagai orang tua membaca lebih sedikit buku dibandingkan kelompok partisipan yang tidak memiliki peran sebagai orang tua. Selain distraksi, kendala yang umum dijumpai terutama pada kelompok orang tua yang berusia lebih muda adalah belum dapat menjadikan kegiatan membaca buku sebagai prioritas (misal secara alokasi budget dan waktu).

Bagi kelompok yang memiliki peran sebagai orang tua, selain melihat orang lain menceritakan buku yang dibacanya di media sosial, kegiatan mengikuti klub buku dan membuat target baca adalah kegiatan yang dianggap efektif memotivasi untuk membaca buku.

Orang tua pembaca, anak membaca

Survey ini juga menunjukkan bahwa kelompok partisipan yang orang tuanya suka membaca cenderung membaca lebih banyak buku daripada kelompok partisipan yang orang tuanya tidak suka membaca. Temuan ini dapat menjadi pendorong:

- Bagi orang tua untuk dapat menunjukkan kegiatan membacanya kepada anak
- Bagi komunitas untuk mendukung orang tua agar membaca lebih banyak buku

Peran klub buku

Berdasarkan survey terhadap kelompok partisipan yang merupakan anggota Buibu Baca Buku, **mengikuti klub buku memiliki dampak untuk meningkatkan kesadaran membaca, menjadi teladan pembelajar di rumah, serta membawa perspektif baru serta berpikir kritis.**

4.b. Rekomendasi

Rekomendasi untuk Individu

Masukkan kegiatan membaca ke dalam prioritas sehari-hari dan luangkan waktu untuk membaca

Jika ingin menumbuhkan kebiasaan membaca buku, cobalah memasukkan kegiatan membaca buku ke dalam daftar prioritas untuk dilakukan sehari-hari. Luangkan waktu untuk membaca alih-alih menunggu waktu luang, dan berusaha untuk meminimalkan distraksi pada waktu khusus tersebut. Hal lain yang bisa dicoba untuk membangun kebiasaan membaca adalah menetapkan kesempatannya (misal: membaca sebelum tidur, membaca saat sedang mengantri).

Target membaca

Tetapkan target baca (misal: x buku dalam setahun, y halaman dalam sehari, atau z menit dalam sehari)

Support System

Temukan lingkungan yang bisa memberikan motivasi untuk membaca, baik itu komunitas, klub buku, ataupun daftar akun yang diikuti di media sosial.

Rekomendasi untuk individu yang memiliki peran sebagai orang tua

Menerima perubahan peran

Menerima bahwa perubahan peran menjadi orang tua (apalagi kalau anaknya masih kecil) bisa jadi membuat kita memiliki prioritas yang berbeda dan kita jadi tidak bisa membaca buku seeluasa sebelum jadi orang tua. Ini wajar kok, jadi tenang aja ya 😊 Cobalah cari cara untuk menemukan waktu membaca buku di tengah kesibukan, dan semoga waktu membaca yang ada bisa jadi kegembiraan untukmu 😊

Membangun Kebiasaan

Mengatur waktu dan prioritas untuk membaca adalah hal yang menantang bagi kebanyakan orang tua. Sebagai orang tua, bangun kembali kebiasaan membaca secara perlahan agar menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Aktivitas bersama anak

Jadikan kegiatan membaca sebagai aktivitas bersama anak. Hal ini juga akan memberikan manfaat dalam “modeling” dan memberikan motivasi anak untuk membaca.

Rekomendasi untuk Komunitas Literasi

Ajak lebih banyak orang ke dalam klub buku

Klub Buku termasuk di daftar kegiatan yang efektif dalam memotivasi buku, tapi tidak termasuk dalam daftar 'Top 3' populer. Artinya, perlu usaha untuk mengajak lebih banyak orang ikut dalam klub buku.

Berbagi pengalaman membaca

Ciptakan kegiatan yang mendorong anggota komunitas untuk membagikan cerita tentang buku yang dibacanya

Kegiatan diskusi yang inklusif

Selenggarakan kegiatan diskusi terkait buku dan literasi yang lebih inklusif dengan tema-tema yang lebih relevan dengan anggota komunitas.

Tampilkan sosok inspiratif

Menampilkan sosok inspiratif yang suka membaca buku adalah kegiatan yang populer, namun untuk membuatnya lebih efektif dalam memotivasi membaca buku, komunitas perlu menyelenggarakan kegiatan pendampingnya (misal: menampilkan sosok idola K-pop yang suka membaca, kemudian membuat tantangan baca buku yang dibaca sang idola).

Membuat kegiatan target dan tantangan membaca

Membuat target baca adalah kegiatan yang populer dan efektif dalam memotivasi untuk membaca. Komunitas bisa membuat tantangan baca yang disesuaikan dengan demografis dan preferensi anggota masing-masing.

5. Tim Penyusun

Penyusun

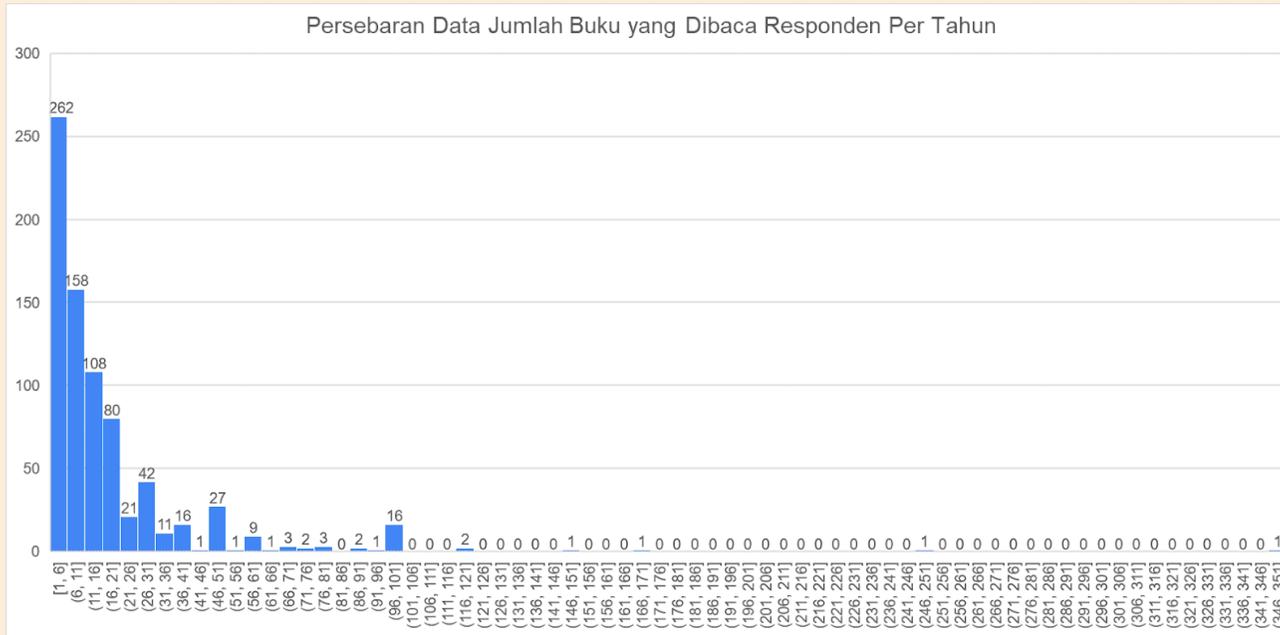
Puty Puar
Nadya Saib
Shanti Andin

Desainer

Fitri Aisyah

6. Lampiran

Persebaran Data Jumlah Buku yang Dibaca Responden Per Tahun

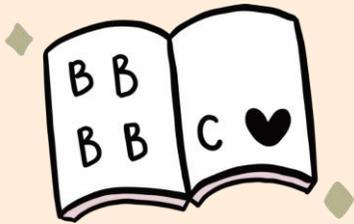


	Non-oran g tua	Oran g tua	Keseluru han
Mean	19.8	15.4	18.12
Modus	10	10	10
Median	10	10	10
Max	350	120	350
Min	0	1	0

Perbandingan Kegemaran Membaca

	N	M	SD	F	p
Jenis kelamin				0.232	0.874
Perempuan	744	18.087	25.879		
Laki-laki	24	20.750	20.844		
Tidak bersedia menjawab	1	10			
Domisili				0.429	0.732
Jabodetabek	358	18.103	22.688		
Pulau Jawa non-Jabodetabek	286	18.857	31.566		
Luar Pulau Jawa	105	17.429	19.082		
Luar Indonesia	21	12.571	9.075		
Usia				0.339	0.916
< 20	31	14.032	11.873		
20-25	184	20.054	28.811		
26-30	261	17.877	28.816		
31-35	185	17.568	21.594		
36-40	78	17.282	21.722		
41-45	20	18.250	15.957		
> 45	11	19.455	27.775		
Peran sebagai orang tua				5.401	0.02*
Mengidentifikasi diri sebagai orang tua	292	15.394	19.502		
Tidak mengidentifikasi diri sebagai orang tua	478	19.818	28.734		
Contoh di lingkungan				0.081	0.777
Ada orang di sekitar yang suka membaca	612	18.007			
Tidak ada orang di sekitar yang suka membaca	158	18.658			
Memiliki orang tua yang suka membaca				6.690	0.01*
Ya	200	22.170	29.361		
Tidak	570	16.728	24.160		

* Significant at the 0.05 level (2-tailed)



Buibu Baca Buku Book Club

✉ hello@buibubacabuku.com

🔗 buibubacabuku.com

📷 [@bbbbookclub](https://www.instagram.com/bbbbbookclub)

🌐 [linkedin.com/company/buibubacabuku/](https://www.linkedin.com/company/buibubacabuku/)

'Buibu Baca Buku' is registered as not-for-profit organization under the laws of Republik Indonesia under official name 'Ibu Cerdas Berdaya', based on following decree:

KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0011441.AH.01.07.TAHUN 2021